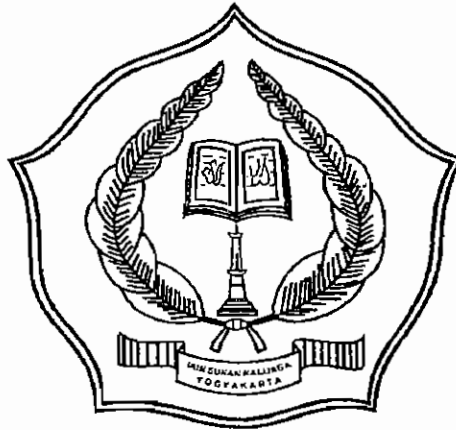


**KONTRIBUSI K.H.A. WAHID HASYIM
DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

**Agus Sulaiman
N I M : 95412982**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

KHA. Wahid Hasyim adalah salah seorang penggagas baru dikalangan umat Islam khususnya dalam pembaharuan pendidikan Islam di pesantren Tebuireng. Ia berusaha merombak system pendidikan Islam (pesantren Tebuireng) dengan cara memberikan materi campuran antara ilmu pengetahuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam rangka mensintesis system pendidikan tersebut KHA. Wahid Hasyim merupakan seorang tokoh yang moderat, karena pada waktu itu, pendidikan Islam (pesantren) belum ada orang yang berani mengadakan pembaharuan di dunia pesantren dengan cara memasukkan ilmu pengetahuan umum yang berasal dari pemerintah colonial Belanda (Barat)

Jenis penelitian ini merupakan studi perpustakaan, dengan sumber penelitiannya dari sumber primer dan sekunder. Langkah penelitian yang ditempuh melalui pengumpulan data, mengklasifikasi data, dan menganalisa data. Dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif, histories, induktif, deduktif, berfikir reflektif dan metode komparasi yang digunakan untuk membandingkan antara system pendidikan pesantren, madrasah, dan system pendidikan Barat.

Untuk mengaplikasi gagasan KHA. Wahid Hasyim, KH. Hasyim Asy'ari menyarankan untuk mendirikan madrasah Nidhomiyah, dan untuk memasuki madrasah Nidhomiyah tersebut siswa diwajibkan menyelesaikan dasar-dasar pendidikan Islam untuk memperdalam bahasa Arab. Kurikulum Madrasah Nidhomiyah memberikan pelajaran agama Islam hanya 30% dan pelajaran Umum sebanyak 70%. Sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama KHA Wahid Hasyim berhasil mengeluarkan kebijaksanaan, yaitu memberikan mata pelajaran agama di sekolah umum.

Key word: kontribusi, pembaharuan pendidikan Agama Islam, KHA. Wahid Hasyim

Drs.Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Sulaiman
Lamp: 5 eksemplar.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan dan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

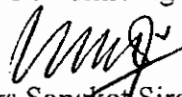
Nama : Agus Sulaiman
N I M : 95412982
Judul : KONTRIBUSI K.H.A. WAHID HASYIM DALAM
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini pula kami
kirimkan naskahnya, oleh karena itu kami mengharap kepada bapak agar berkenan
menguji dengan segera di hadapan majlis sidang munaqosah.

Dan atas perhatian dan kesediaan bapak, kami haturkan banyak terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2002
Pembimbing


Drs.Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037

Drs.H. Soeroyo, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Agus Sulaiman
Lamp: 5 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, Memeriksa, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Sulaiman
N I M : 95412982
Fakultas : Tarbiyah
Juruasan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONTRIBUSI K.H.A. WAHID HASYIM DALAM
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.

Kiranya sudah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.I dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Harapan kami, semoga skripsi tersebut ada manfaatnya bagi almamater, agama dan negara. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2002
Pembimbing


Drs.H. Soeroyo M. A
NIP. 150012171



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/220/2002

Skripsi dengan judul : **KONTRIBUSI K.H.A WAHID HASYIM DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Agus Sulaiman

NIM : 9541 2982

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 April 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. : 150 254 037

Penguji I

Drs. H. Soeroyo, M.A

NIP. : 150 012 171

Penguji II

Drs. Usman, SS, M. Ag

NIP. : 150 253 886

Yogyakarta, 31 Mei 2002



DEKAN

Drs. Abdullah Fadjar M.Sc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم... (الرعد : 11)

Artinya “... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya yang ada pada mereka sendiri...”.*

* DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

- 1. Ibunda dan ayahanda tercinta yang senantiasa berusaha dan berdo'a dengan sabar dan tabah mendidik dengan tekun demi keberhasilan penyusun dalam studi*
- 2. kakak dan adiku yang selalu memberi dorongan dan batuan demi keberhasilan penyusunan skripsi ini*
- 3. Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah segala puji hanyalah kepada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kegelapan menuju ke alam yang penuh hidayah, barokah dan inayah.

Berkat rahmatnya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sadari, bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak lain, baik secara moril maupun materiil, maka skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik. Sehingga sebagai rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

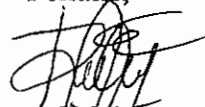
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs.Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengasuh dan membina kami, sehingga penulis mendapat bekal yang sangat berharga.
4. Ayah Bunda yang telah susah payah dalam mendidik, membimbing serta mencurahkan perhatian kearah kesuksesan penulis.
5. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu di sini yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya ucapan doa kepada Allah SWT, semoga amal baik Bapak-bapak, Ibu-ibu dan saudara-saudara dapat diterima oleh Allah sebagai amal yang sholeh. Dan hanya kepada Allah kita bertawakal serta memohon taufik dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, almamater, agama, nusa dan bangsa Amin ya Rabbal ‘alamin.

Yogyakarta, 19 Maret 2002

Penulis,



Agus Sulaiman
NIM : 95412982

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan ustaka	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistimatika Pembahasan.....	14
BAB II : Biografi K.H.A. Wahid Hasyim	
A. Latar Belakang Keluarga K.H.A. Wahid Hasyim.....	16
B. Pendidikan K.H.A. Wahid Hasyim	20
C. Perjuangan dan Kegiatannya.....	26
1. Agama.....	26
2. Politik.....	30
3. Pendidikan	36

BAB III	: Pendidikan Islam pada akhir abad IX dan Awal Abad XX	
A.	Pendidikan Agama Islam Elementer:	
	Pengajian Al-Qur'an.....	40
B.	Pendidikan Agama Islam Lanjutan:	
	Pesantren, Madrasah.....	42
	1. Sistem Pendidikan Pesantren.....	45
	2. Asal-usul dan Perkembangan Pesantren.....	50
BAB IV	: Pandangan dan Gagasan K.H.A. Wahid Hasyim tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia	
A.	Pandangan K.H.A. Wahid Hasyim Mengenai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia	56
B.	Gagasan K.H.A. Wahid Hasyim Mengenai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.....	61
	1. Pengaruh Pembaharuan Islam dari Timur Tengah.....	61
	2. Pengaruh dari Pemerintah Kolonial Belanda	67
	3. Gagasan K.H.A. Wahid Hasyim mengenai Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.....	70
C.	Implikasi Gagasan Pembaharuan K.H.A. Wahid Hasyim terhadap Pendidikan Islam di Indonesia	78
BAB V	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran-saran	97
C.	Kata Penutup.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB. I

Kontribusi K.H.A. Wahid Hasyim dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia

A. Penegasan Istilah dan Pengertian Judul

Untuk menghindari penafsiran yang melebar terhadap pengertian judul tersebut di atas, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah: Kontribusi, Pembaharuan, dan Pendidikan Islam.

Istilah Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution* yang dalam bahasa Indonesia berarti Sumbangan.¹ Jadi yang dimaksud penulis disini adalah sumbangan gagasan K.H.A. Wahid Hasyim mengenai pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, baik pembaharuan di pesantren Tebuireng yang pada mulanya masih bersifat tradisional kemudian dalam pertumbuhan dan perkembangannya pesantren Tebuireng mengadopsi sistem pendidikan modern yang berasal dari Barat (pemerintah kolonial Belanda) maupun sewaktu K.H.A. Wahid Hasyim menjabat sebagai menteri Agama, ia mengeluarkan kebijaksanaan untuk memasukan pendidikan agama ke sekolah-sekolah umum dan memasukan ilmu pengetahuan umum ke madrasah.

Pembaharuan berasal dari kata dasar baru (*baharu*) yang berarti perbuatan, cara memperbaharui.² Pembaharuan merupakan upaya yang dilakukan oleh

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 459.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 193.

subyek secara sadar untuk merumuskan dan membentuk kembali pola dan tatanan yang lebih mengalami evolusi perubahan, baik perubahan yang bersifat radikal maupun perubahan yang bersifat pelan-pelan. Proses perubahan dalam membentuk pola dan tatanan adalah bertujuan untuk mengganti yang jelek menjadi baik, dan yang baik agar lebih baik.

Padanan pembaharuan dalam bahasa Inggris adalah modernisme yang dalam masyarakat Barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern³

Istilah pembaharuan yang digunakan dalam skripsi ini menitikberatkan pada "*dinamisasi*". ini karena pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan fitrah manusia yang bersifat dinamis.

Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta daya sumber insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.⁴ Di samping definisi tersebut di atas, juga ada definisi lain yang hampir sama yang diajukan oleh Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam menurutnya adalah bimbingan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵

³ Prof.Dr.Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 11.

⁴ Acyadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20.

⁵ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal.23.

Dari dua definisi pendidikan Islam tersebut di atas, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia, baik berupa jasmani maupun rohani agar anak didik bisa berlatih berfikir, bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bertolak dari pengertian istilah-istilah di muka, maka kalimat kontribusi K.H.A. Wahid Hasyim dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, sebagaimana judul tersebut di atas, terkandung maksud suatu penelitian kepustakaan yang ingin memahami dan menjelaskan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh K.H.A. Wahid Hasyim.

B. Latar Belakang Masalah.

Perjalanan akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 bangsa Indonesia mengalami suatu perubahan yang sangat mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, begitu juga kehidupan agama Islam. Hubungan Muslim Indonesia dengan Muslim India yang semula mengental kini perlahan-lahan menjadi renggang dan digantikannya hubungan antara Muslim Indonesia dengan Muslim Arab. Masa transisi ini ditandai adanya corak perubahan dari ajaran mistik dan tasawuf ke corak fiqh. Hal inilah yang pada gilirannya menyadarkan mereka untuk kembali kepada kemurnian ajaran Islam yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam pada itu, A. Mukti Ali mengatakan bahwa pengaruh negeri Arab di Indonesia makin hari makin kuat, mengalahkan pengaruh India, dengan akibat

bahwa orthodoxy mulai menang dan mengalahkan praktek agama yang heterodox.⁶

Sementara itu pengaruh pendidikan modern yang berasal dari Barat (pemerintah kolonial Belanda) betapapun sedikitnya di satu pihak telah menyadarkan mereka akan kedudukan kolonialisme/penjajah yang dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda yang telah mengisolasi pendidikan Islam (pesantren yang dianggap tradisional). Di lain pihak pemerintah kolonial Belanda telah berhasil menerapkan sistem pendidikan modern⁷ di Indonesia.

Pada abad ke-20 pemerintah kolonial Belanda mengembangkan sistem pendidikan tersendiri dan terpisah dengan sistem pendidikan Islam (pesantren). Sedangkan pendidikan Islam uzlah ke tempat-tempat terpencil atau ke tempat desa-desa untuk mengembangkan dirinya. Dalam pada itu pendidikan Islam (pesantren) mengambil sikap nonkooperatif dengan pemerintah kolonial Belanda.

Dikotomi sistem pendidikan tersebut di atas merupakan politik Islam Hindia Belanda yang sudah dirancang oleh Snouck Hugronje. Ia mengembangkan pemikiran politik asosiasi yang bertujuan agar penduduk

⁶ Istilah ortodoxy yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu doktrin yang mengacu pada keyakinan yang benar dan yang lurus. Sedangkan istilah heterodox merupakan kebalikannya dari orthodoxy yaitu doktrin yang diperintahkan oleh suatu institusi atau kelompok dianggap sebagai perintah yang benar dan sesuatu yang harus diikuti. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 762 dan Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern Islam di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia* (Yogyakarta: Nida, 1971), hal. 9.

⁷ Dilihat dari segi kebudayaan pendidikan modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut: terbuka, menguasai alam, dinamis dan banyak diferensiasi. Dan dalam perspektif sosial memiliki ciri-ciri: hubungan individu dan masyarakat bersifat individualisme, sistem kerja adalah perburuan (menjual tenaga kerja); pikiran dan laku perbuatan masyarakat beraneka ragam, gerak masyarakat dinamis, hubungan pimpinan bersifat rasional dan mekanis, sifat masyarakat terbuka. Agar lebih jelasnya lihat, Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam* (Jakarta: Bharatara, 1970), hal. 68-69.

pribumi menyesuaikan diri dengan kebudayaan Belanda yaitu dengan cara menarik kaum priyayi ke dalam orbit kebudayaan Barat. Untuk menarik kaum priyayi maka dikembangkanlah sistem pendidikan Barat (Belanda). Dengan melalui sistem pendidikan Barat Hugronje optimis bahwa pendidikan Barat (Belanda) adalah sebagai alat yang paling ampuh untuk mengurangi dan akhirnya mengalahkan pengaruh Islam di Indonesia.⁸

Analisa Hugronje mengenai pola atau bentuk politik Islam Hindia Belanda tidak berjalan mulus karena kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda dalam politik etisnya bersifat diskriminatif terhadap sistem pendidikan Islam (pesantren). Dengan adanya sikap diskriminatif pemerintah kolonial Belanda terhadap sistem pendidikan Islam (pesantren) maka pesantren di bawah kendali kyai mengambil sikap nonkoopeatif dengan pemerintah kolonial Belanda. Dalam pada itu Dr. Nurchalish Madjid mengelaborasi sebagai berikut:

Ketika pemerintah kolonial, dengan segala “iktikad baik”-nya (berdasarkan gerakan kemanusiaan dan sosialismenya di Negeri Belanda yang menghasilkan “politik etis”), ingin menyatukan rakyat” Hindia Belanda” dalam peradaban modern (Eropa), dengan antara lain memperkenalkan pendidikan modern (Belanda, Barat, sekuler) tersebut diatas, para “Ulama” mengimbangnya dengan mengembangkan dan mendirikan lebih banyak pesantren-pesantren.⁹

Dualisme sistem pendidikan tersebut di atas masih urgen untuk di bicarakan karena kondisi pendidikan di dunia Muslim pada awal abad ke-20 menurut Sajjad Husain menggambarkan sebagai berikut:

⁸ Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hal. 48.

⁹ Dr. Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), hal. ixii.

Suatu dualitas budaya muncul di mana-mana di dunia Muslim, suatu dualitas dalam masyarakat yang berasal dari sistem pendidikan ganda; sistem pendidikan Islam tradisional melahirkan golongan Islam tradisional, dan sistem pendidikan sekuler modern melahirkan tokoh-tokoh sekuler.¹⁰

Namun kendati sudah berjalan hampir satu dasa warsa, hasil kongkret dari upaya ini belum dapat di rasakan.¹¹

Kondisi demikian menyebabkan lahirnya pemikiran baru di kalangan umat Islam khususnya generasi muda. Sebagian dari generasi Muslim terus berusaha mencari solusi pendidikan Islam. K.H.A. Wahid Hasyim adalah salah seorang penggagas baru dikalangan umat Islam khususnya dalam pembaharuan pendidikan Islam di pesantren Tebuireng. Ia berusaha merombak sistem pendidikan Islam (pesantren Tebuireng) yaitu dengan cara memberikan materi campuran antara ilmu pengetahuan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam rangka mensintesis sistem pendidikan tersebut K.H.A. Wahid Hasyim merupakan seorang tokoh yang moderat, karena pada waktu itu, pendidikan Islam (pesantren) belum ada orang yang berani mengadakan pembaharuan di dunia pesantren dengan cara memasukan ilmu pengetahuan umum yang berasal dari Barat (pemerintah kolonial Belanda).

Di samping upaya tersebut di atas K.H.A. Wahid Hasyim sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama ia menerapkan suatu kebijaksanaan dalam bidang pendidikan yaitu memberikan ilmu agama Islam ke sekolah-sekolah umum baik negeri maupun swasta, memberikan ilmu pengetahuan umum ke

¹⁰ Dr. Syed Sajjad Husain, Dr. Syed Ali Asharaf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, terj. Drs. Rahmani Astuti (Bandung: Gema Risalah Press, 1994), hal. 4.

¹¹ Muslih Usa, ed., *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

dalam madrasah-madrasah, mendirikan sekolah-sekolah kejuruan agama seperti: Sekolah Guru Agama Islam (SGAI), Sekolah Guru Hakim Agama Islam (SGHAI) dan mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta. Adapun tujuan didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) menurut K.H.A. Wahid Hasyim adalah:

untuk mencegah suatu bahaya yang hingga kini mengancam,... yaitu bahaya terbelahnya generasi bangsa kita yang akan datang menjadi dua yaitu golongan mutihan dan golongan ngabangan¹² yang di dalam masa kolonial dulu tidak mungkin merupakan bahaya, karena masing-masing ditekan perkembangannya, tetapi tidak demikian halnya di dalam suasana merdeka ini, yang memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak tadi untuk berkembang dengan sekuat-kuatnya, dan akhirnya, dengan lambat maupun cepat, dengan cara-cara kekerasan akan menjadi Indonesia ini dua negara.¹³

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa tujuan K.H.A. Wahid Hasyim mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang pada saat sekarang ini menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah menginginkan lahir sarjana-sarjana yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan agama Islam.

¹² Istilah putihan dan abangan mengacu pada adat orang Jawa. Mutihan atau wong putih, yang secara harfiah berarti "orang putih" disebabkan oleh kenyataan bahwa mereka yang secara aktif berkecimpung dalam agama Islam biasanya berpakaian putih. Orang-orang putih berafiliasi dengan sebuah sekolah agama. Pesantren, disebut santri. Sedangkan istilah abangan adalah sebagai kebalikannya dari wong putihan. Biasanya orang abangan dalam kehidupan sehari-hari kurang memperhatikan kerja wajib berupa ibadah, dan membatasi soal ini biasanya pada peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka, misalnya, hari kelahiran, khitanan, pernikahan dan kematian. Harsja W. Bachtiar, "The Religion of Java: Sebuah Komentar," *Islam di Asia Tenggara: Perkembangan Kontemporer*, ed. Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, Yasmin Hussain (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 310.

¹³ K.H.A. Wahid Hasyim, "Pidato Menteri Agama Sewaktu Pembukaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri pada tanggal 26 September 1951 di Yogyakarta," *Mimbar Agama*, Nopember, 1951, hal. 3.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah tersebut, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahannya yang menjadi pokok pembahasan utama penelitian ini yaitu:

1. Kenapa K.H.A. Wahid Hasyim mempunyai pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pendidikan Islam (pesantren Tebuireng) di Indonesia?
2. Bagaimana implikasinya terhadap pendidikan Islam (pesantren Tebuireng) di Indonesia?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Seperti yang dikatakan oleh Harry J. Benda, sejarah Islam di Indonesia, kurang mendapat perhatian baik dari peneliti luar maupun dalam negeri.¹⁴ hal ini mengakibatkan peran umat Islam dalam pembentukan bangsa cenderung dikaburkan, termasuk dalam proses pembentukan pendidikan nasional.
2. Kedudukan Islam di Indonesia sekarang ini untuk sebagian besar dapat ditelusuri dari zaman penjajahan, terutama permulaan abad ke-20 yang memberi dasar-dasar bagi perkembangannya hingga saat ini.¹⁵

¹⁴ Benda, *Op. Cit.* Hal. 19.

¹⁵ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), hal. 7.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang gagasan K.H.A. Wahid Hsyim dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia
- b. Untuk mengetahui implikasi gagasan K.H.A. Wahid Hasyim terhadap sistem pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan menyegarkan dan mengingatkan kembali apa-apa yang telah dilakukan oleh K.H.A. Wahid Hasyim yang kemudian dapat melakukan pemikiran analogis yang akurat agar dapat digunakan untuk mendiskripsikan dan memecahkan persoalan-persoalan pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi para peneliti sejarah pendidikan Islam di Indonesia dan terutama tentang kontribusi K.H.A. Wahid Hasyim dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan berusaha menelusuri karya-karya terdahulu yang membahas tentang K.H.A. Wahid Hasyim dan gagasan pendidikannya. Hal ini penting untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar dan benar. Di luar itu, tinjauan pustaka juga penting dalam rangka menghindari adanya pengulangan

penelitian, duplikasi suatu hal yang sangat disayangkan dalam penelitian ilmiah.

Karya yang membahas K.H.A. Wahid Hasyim di antaranya adalah:

1. H. Aboebakar (1957), *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan karangan Tersiar*, sebagian besar H. Aboebakar menfokuskan pembahasannya pada biografi K.H.A. Wahid Hasyim.
2. Zamakhsari Dhofier (1982), *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, buku ini membahas perkembangan pesantren di Indonesia. Dan pembahasan mengenai gagasan K.H.A. Wahid Hasyim terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia serta aplikasinya masih belum tuntas.
3. Mahmud Yunus (1995), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Buku ini hanya menfokuskan pembahasannya pada sejarah masuknya Islam di Indonesia yang di bawa oleh pedagang-pedagang Muslim. Dalam pandangannya tersebut mereka menyiarkan agama Islam kepada orang-orang yang ada disekelilingnya. Di situlah mereka memberikan didikan dan ajaran Islam dan di sanalah orang-orang menerima didikan dan ajaran Islam.

Berdasarkan karya-karya yang telah di paparkan di atas dapat diketahui bahwa belum ada satu pun penelitian yang secara khusus membahas kontribusi K.H.A. Wahid Hasyim tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan replikasi (tiruan) dari karya-

karya sebelumnya, namun demikian karya-karya di atas merupakan bahan penting sebagai referensi penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah K.H.A. Wahid Hasyim yang penyusun fokuskan pada kontribusi K.H.A. Wahid Hasyim pada pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia (pesantren Tebuireng Jombang, Jawa timur)

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis tempatnya riset, penulisan dalam skripsi ini merupakan studi perpustakaan ¹⁶ yakni suatu penelitian yang berusaha mengkaji secara mendalam permasalahan yang terdapat dalam buku-buku yang menunjang di perpustakaan.

3. Sumber Penelitian

- a. Sumber Primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data.¹⁷ Di antara tulisan –tulisan K.H.A. Wahid Hasyim adalah: “Perguruan Tinggi Agama Islam, Pidato Pembukaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta pada tanggal 26 September 1951”, *Mimbar Agama*, November, 1951; “Pidato Menteri Agama pada pembukaan Perguruan Tinggi Islam

¹⁶ Prof.Drs. Sutrisno Hadi M.A., *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1979), I, 3.

¹⁷ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 42.

Indonesia Medan pada bulan Januari 1952”, *Mimbar Agama*, Pebruari, 1952; ”Kebangkitan Duia Islam”, *Mimbar Agama*, No. 3 – 4, Maret – April, 1951; “Tidak Mudah Memenuhi Tuntunan Otak: yaitu dengan Meninggalkan Hawa Nafsu dan Menjalani Kebenaran,” *Mimbar Agama*, Juni – Juli, 1951; Mengapa Memilih NU?

- b. Sumber Sekunder yaitu sumber informasi yang secara tak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.¹⁸ Di antaranya adalah: *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar* karya H. Aboebakar, K.H.A. Wahid Hasyim, *Penyambung Peradaban Pesantren dengan Indonesia Modern, dan Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai* karya Zamaksyari Dhofier, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* tulisan Mahmud Yunus dan karya Saifuddin Zuhri yaitu *Kaleidoskop Politik di Indonesia*.

4. Langkah-langkah Penelitian

a. Mengumpulkan data.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipergunakan untuk meneliti dokumentasi atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan.

¹⁸ *Ibid.*

b. Mengklasifikasikan data.

Langkah ini mempunyai maksud untuk mempermudah penyusunan dalam mengolah dan menganalisa data.

c. Menganalisa data

1. Deskriptif, yakni penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹⁹
2. Historis (sejarah) yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁰
3. Induktif yaitu metode berfikir untuk membicarakan tentang penarikan kesimpulan bukan dari pernyataan-pernyataan yang umum, melainkan dari hal-hal yang khusus.²¹
4. Deduktif yaitu metode berfikir yang membicarakan cara-cara untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan bila lebih dahulu telah diajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai semua atau sejumlah ini di antara suatu kelompok barang sesuatu.²²
5. Berfikir reflektif yaitu berfikir dalam proses mondar-mandir secara sangat cepat antara induksi dan deduksi.²³

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 18.

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1986), hal. 32.

²¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafa*, terj. Drs. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 30.

²² *Ibid.*

²³ Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 8.

6. Komparasi yaitu suatu penelitian yang akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang prosedur, ide atau atau suatu prosedur kerja.²⁴

Metode ini digunakan untuk membandingkan antara

- Sistem pendidikan Pesantren
- Sistem Pendidikan Madrasah
- Sistem pendidikan Barat (pemerintah kolonial Belanda) di lingkungan umat Islam

H. Sistematika Pembahasan

Agar proses pembahasannya sistematis, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan memaparkan gambaran global skripsi ini yang meliputi: penegasan istilah dan pengertian judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas biografi dan berbagai aktifitas yang dilakukan K.H.A. Wahid Hasyim. Tema-tema yang akan diangkat mencakup: keadaan sosial keagamaan di lingkungan K.H.A Wahid Hasyim, biografi K.H.A. Wahid Hasyim dan aktifitas yang dilakukannya.

²⁴ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 245.

Bab ketiga, membicarakan tentang keadaan pendidikan Islam di Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yaitu; sistem pendidikan pesantren dan pengembangannya.

Bab keempat, mengupas kontribusi gagasan K.H.A. Wahid Hasyim terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia dan implikasinya terhadap gagasan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan beberapa saran yang berkaitan dengan masa depan pendidikan Islam.

BAB V

A. Kesimpulan

1. Menurut penilaian K.H.A. Wahid Hasyim Bahwa pondok pesantren pada umumnya hanya memberikan pengajaran agama Islam dan belum pernah ada di dunia pesantren yang berani untuk memasukan ilmu pengetahuan umum yang bersifat sekuler. Oleh karena itu, K.H.A. Wahid Hasyim beranggapan bahwa pengajaran yang diberikan oleh pondok pesantren sangat sempit. Dengan demikian para alumni pondok pesantren tidak mampu untuk berkompetisi dengan keluaran pendidikan yang berasal dari sistem pendidikan kolonial Belanda, sehingga secara politik dan ekonomi lembaga pendidikan pesantren termarginalkan. Keadaan seperti ini bila tidak diantisipasi sedini mungkin akan berdampak negatif bagi pembangunan bangsa Indonesia setelah Indonesia merdeka. Karena pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada dasarnya hanya mementingkan kehidupan dunia saja sedangkan kehidupan akhirat tidak pernah tersentuh atau dipikirkan. Bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun tidaklah hanya ilmu agama saja tetapi ilmu pengetahuan umum sangatlah dibutuhkan. Pembangunan tanpa di landasi oleh ilmu pengetahuan agama akan terjadi dekadensi moral.
2. Dari penjelasan tersebut di atas K.H.A. Wahid Hasyim setelah banyak ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum. Sekembalinya K.H.A. Wahid Hasyim dari Mekah

dalam rangka untuk menjalankan rukun Islam yang kelima dan belajar ilmu agama selama satu tahun di Mekah, ia mengusulkan kepada ayahnya untuk mengadakan pembaharuan di pesantren Tebuireng yaitu dengan cara mengubah sistem lama (sistem sorogan, bandongan dan halaqah) untuk diganti dengan sistim Madrasa atau Sekolah yang terorganisir secara rapi. Untuk mengaplikasikan gagasannya K.H. Hasyim Asy'ari menyarankan untuk mendirikan madrasah *Nidhomiyah*. Madrasah *Nidhomiyah* didirikan oleh K.H.A. Wahid Hasyim pada tahun 1935. Dan untuk memasuki madrasah *Nidhomiyah* siswa diwajibkan untuk menyelesaikan dasar-dasar pendidikan Islam untuk memperdalam bahasa Arab. Kurikulum madrasah *Nidhomiyah* memberikan pelajaran agama Islam hanya 30 % dan Pelajaran umum sebanyak 70 %.

3. Sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama K.H.A. Wahid Hasyim berhasil mengeluarkan kebijaksanaannya yaitu memberikan mata pelajaran Agama di sekolah umum. Di samping itu ia juga telah berhasil memasukkan ilmu pengetahuan umum ke dalam madrasah-madrasah mulai dari tingkatan dasar maupun tingkatan atas. Pada tahun 1951 ia berhasil mendirikan perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) di Yogyakarta yang sekarang berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Yogyakarta.
4. K.H.A Wahid Hasyim berusaha secara maksimal untuk melahirkan suatu sistim pendidikan Islam dengan memasukan ilmu pengetahuan umum dan diambilnya bila itu memang baik guna menambah cakrawala pengetahuan

bagi siswa atau murid. Sewaktu menjabat sebagai Menteri Agama K.H.A. Wahid Hasyim mengadakan kerjasama dengan pihak Kementrian P.P.K untuk memperbaharui sistem pendidikan nasional khususnya keberadaan pendidikan Islam di tingkat nasional. Ia telah berusaha secara maksimal memasukan pelajaran agama di sekolah-sekolah umum dan mewajibkan pelajaran umum di madrasah baik itu dari tingkat dasar maupun tingkat atas. Dengan demikian penulis tidak berlebih-lebihan untuk menyimpulkan bahwa K.H.A Wahid Hasyim adalah seorang tokoh pendidikan Islam yang sejajar dengan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang lainnya, misalnya K.H Ahmad Dahlan.

B. Saran-saran

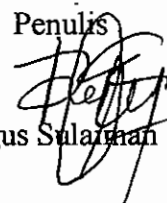
1. Dengan memperhatikan perjuangan K.H.A. Wahid Hasyim yang komplek bukan saja untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia tetapi merambah ke bidang-bidang yang lainnya seperti dalam bidang politik pendidikan dan agama. Dengan demikian hendaklah perjuangan K.H.A. Wahid Hasyim bisa dijadikan teladan bagi kita khususnya orang Muslim di Indonesia dan hendaklah perjuangannya yang obyektif itu dijadikan pedoman dalam penulisan sejarah terutama sejarah Islam di Indonesia. Patutlah kiranya ia dimasukkan menjadi tokoh pendidikan Islam tingkat nasional.
2. Untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara iman dan takwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan tehnologi (imtek) sebagaimana yang diinginkan oleh

pemerintah Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui pada saat sekarang ini masih minimnya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum yang seminggu hanya satu kali diberikan mata pelajaran agama, hendaklah ditinjau kembali kurikulum yang memuat dua jam pelajaran agama dalam seminggu, bila tidak memungkinkan pendidikan agama diaplikasikan pada jam-jam di luar sekolah atau yang kita kenal dengan istilah ekstra kurikuler.

C. Penutup

Dengan memanjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Namun demikian dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada pada penulis, serta hal-hal yang lain, maka skripsi ini masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah-lah penulis panjatkan syukur alhamdulillah juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik yang berupa materiil maupun spirituil sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin ya robbal'alam.

Penulis

Agus Sulaiman

DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, H. *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan alm. K.H.A. Wahid Hasyim, 1957.
- Anshari, Saifuddin M.A. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: dan Sejarah Konsensus Nasional antara Nasionalis Islami dan Nasionalis "Sekuler" tentang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 – 1959*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Arikunto, Suharsimi Drs. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thought In Indonesia*. Yogyakarta: Nida, 1971.
- _____. *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Nida, 1971.
- _____. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Ali, Muhammad Drs. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- AM, Thufail, S.Ag. "Dibalik Kontroversi Nietzsche", *Media Inovasi*, No. 3 Th X/2001.
- Alisyahbana, St. Takdir. "Semboyan yang tegas; Kritik terhadap beberapa Prae Adviester Kongres permusyawaratan perguruan Indonesia," *Polemik Kebudayaan*, ed. Achdiat K. Mihardja, Jakarta: Balai Pustaka, 1950.
- Abdulloh, Taufik, " Menteri Agama Republik Indonesia: Sebuah Pengantar Profil Geografis, " *Menteri-menteri Agama RI Biografi Sosial Politik*, ed. Dr. Azyumardi Azra, Saiful Umam, MA., Jakarta: INIS, PPIM, Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998.
- Arifin, M. Prof. H. M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Benda, Herry. J. *Bulan Sabit dan Matahari*, terj. Daniel Dhakidae, Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Bruinessen, Martin Van. "Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Volume III No : 4, LSAF. ICMI, Jakarta, 1992.
- _____. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1999.
- _____. *NU: Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bachtiar, Harsja W. "The Religion of Java: Sebuah Komentar", *Islam di Asia Tenggara*, ed. Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, Yasmin Hussain, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Chir, Habib M. "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. M. Dawam Rahardjo, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- _____. "K.H.A. Wahid Hasyim, Rantai Penghubung Peradaban Pesantren dengan Peradaban Indonesia Modern", *Prisma*, No. 8, 1984.
- _____. "K.H. Hasyim Asy'ari, Penggalang Islam Tradisional", *Prisma*, No. 8, 1984.
- Daya, Burhanuddin Dr. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- DEPAG. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT Tanjung Emas, 1992.
- Daulay, Haidar Putra, Prof. Dr. *Historisitas dan Eksistensi : Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Feillard, Andree. *NU vis-à-vis Negara*, terj. Lesmana, Yogyakarta: UI-Press, 1986.

- Faisal, Yusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Umat Islam*. Jakarta: Bharatara, 1970.
- Gibb, H.A.R. *Aliran-aliran Modern dalam Islam*, terj. Drs. Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Gottschalk, Louis O. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Hasyim, Wahid. K.H.A. "Perguruan Tinggi Agama Islam", Pidato Pembukaan PTAIN di Yogyakarta pada tanggal 26 September 1951, *Mimbar Agama*, November, 1951.
- _____. "Pidato Meteri Agama pada Pembukaan Perguruan Tinggi Islam Indonesia Medan pada bulan Januari, 1952", *Mimbar Agama*, Pebruari, 1952.
- _____. "Kebangkitan Dunia Islam", *Mimbar Agama*, No. 3-4, Maret-April, 1951.
- _____. "Tidak Mudah Memenuhi Tuntunan Otak: yaitu dengan Meninggalkan Hawa Nafsu dan Menjalani Kebenaran", *Mimbar Agama*, Juni – Juli, 1951.
- _____. *Mengapa Memilih NU*. Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Hasbulloh Drs. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia: Lintasan Sejarah Perubahan dan Perkembangannya*. Jakarta: LkiS, 1995.
- Hurgronje, Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Jakarta: PT Bhatara Karya Aksara, 1983.
- Hadi, Sutrisno Prof. Drs. M.A. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1979.
- Husain, Syed Sajjad Dr., Dr. Syed Ali Asharaf. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, terj. Drs. Rahmani Astuti, Bandung: Gema Risalah Press, 1994.
- Khuluq, Lathiful Drs. M.A. *Fajar Kebangkitan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LkiS, 2000.

- Karim, Rusli M. "Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya", *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, ed. Muslih Usa, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Ks, M Muhsin. K.H.A. Wahid Hasyim dan Pendidikan Agama: *Kajian Historis*. Tesis Pascasarjana: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jilid 3, terj. Ghufroon A. Mas'adi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif, 1984.
- Muhadjir, Noeng, Prof. Dr.H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Ma'shum, Saifullah, ed. *Karisma Ulama Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU*, Bandung: Mizan, 1998.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- _____. "Islam di Masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin", *Perisma*, No. 5, tahun,
- Mastuhu. "Gaya dan Suksesi Kepemimpinan Pesantren", *Ulumul Qur'an*, 1990.
- Nasution, Harun Prof. Dr. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- _____. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Jambatan, 1992.
- Nasution, S Prof. M.A. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Noer, Mas'uddin. "Kenang-kenangan untuk: Almarhum K.H.A. Wahid Hasyim", *Mimbar Agama*, 1953.

- Notosusanto, Nugroho. *Naskah Proklamasi yang Otentik dan Rumusan Pancasila yang Otentik*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Niel, Robert Van. *Munculnya Elit Modern Indonesia*, terj. Ny. Zahara Deliar Noer, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Prasodjo, Sudjoko, et.al., *Profil Pesantren: Laporan Hasil penelitian Pesantren Al Falak dan Delapan pesantren Lainnya*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Rais, Amin M. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1999.
- Rahardjo, Dawam M., "Dunia pesantren dalam Peta Pembaharuan", *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. M. Dawam Rahardjo, Jakarta: LP3ES, 1995.
- _____. "Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren", *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, ed. M. Dawam Rahardjo, Jakarta: LP3ES, 1985.
- _____. "Kyai Pesantren Desa: Suatu Gambaran Awal", *Islam di Asia Tenggara*, ed. Ahmad Ibrahim, Sharon Siddique, Yasmin Hussain, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Drs. Dharmono Hardjowidjono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Steenbrink, Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Subardi S. "Islam di Indonesia", *Perisma*, Nomor Ekstra, LP3ES, 1978.
- Saridjo, Marwan, Drs. Et.al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Suminto, Aqib Dr.H. *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- _____. "Derap Langkah Pendidikan Islam di Indonesia", *Mimbar Ulama*, No. 109, September, 1986.

- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam*, terj. Panitia Peterjemah di Bawah Pimpinan H.M. Mulyadi Djojomartono, Jakarta: Gunung Agung, 1966.
- Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga* Yogyakarta. Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran P4 Pola 45 jam Terpadu Bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.
- Umam, Saiful". K.H.A. Wahid Hasyim: Konsolidasi dan Pembelaan Eksistensi", *Mentri-mentri Agama RI Biografi Sosial Politik*, ed. Azumardi Azra, Saiful Umam, Jakarta: INIS, PPIM, Badan Litbang Agama Departemen Agama RI, 1998.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Wiryosukarto, Amir Hamzah Drs. H. ed., *Kiyai Haji Mansur Kupulan Karangan Terbesar*, Yogyakarta: Persatuan, 1992.
- _____. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Malang: Singosari, 1968.
- Yunus, Mahmud Prof. H. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Zuhri, Saifuddin K.H. *Kaleidoskop Politik di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____. *Guruku Orang-orang dari Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- _____. *Berangkat dari Pesantren*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1987.

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Agus Sulaiman
Nomor Induk : 9541 2982
Jurusan : P A I . 1
Semester ke : XIII (Duabelas)
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 24 - 2 - 2001

Untuk Skripsi :

CONTRIBUSI K.E.A. WAHID HASYIM
DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Dilanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 26 - 2 - 2001

Ketua Jurusan P A I



150 234 516